

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia sempat mengalami *collaps* pada saat masa pandemi. Investasi adalah salah satu faktor krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator perkembangan ekonomi yang baik adalah meningkatnya perkembangan pasar modal. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, mengakibatkan perkembangan industri dibidang syariah semakin meningkat salah satunya investasi syariah. Selain investasi konvensional sesuai dengan perkembangan syariah banyak perusahaan yang menerbitkan saham syariah.

Meningkatnya perkembangan investasi syariah disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang investasi semakin banyak. Jumlah investor meningkat setiap tahunnya sebanyak 75% (www.beritasatu.com/ekonomi). Selama masa pandemi covid 19 investasi syariah mengalami pertumbuhan yang baik. Otoritas Jasa keuangan mencatat pada tanggal 30 september 2021 bahwa pasar modal syariah selama masa pandemicovid 19 mengalami pertumbuhan yang baik dan signifikan. Data diambil 30 september 2021 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham syariah meningkat sebanyak 45,95 persen kemudian jumlah investor meningkat menjadi 1.060.704 investor. (www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Syariah-Bertumbuh-di-Tengah-Pandemi.aspx).

Pengetahuan yang dimiliki menumbuhkan minat untuk berinvestasi. Melakukan investasi diharapkan memberikan keuntungan bagi penanam modal. Banyak anak muda yang sudah mulai melakukan investasi dengan maksud menyiapkan tujuan keuangan di masa depan. Bertambahnya investor yang ingin menanamkan modal membuat jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal meningkat tentunya dengan mendapat *support* dari pemerintah. Investasi syariah menarik perhatian karena saham yang diperjualbelikan sesuai dengan syariat islam.

Berbeda dengan saham konvensional yang tidak terlalu mementingkan menjual barang halal atau haram, yang penting perusahaan menerbitkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Efek syariah yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan meliputi:

1. Efek syariah berupa saham termasuk hak memesan efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah.
2. Efek berupa saham termasuk hak memesan efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaannya dan/jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, sepanjang emiten atau Perusahaan Publik tersebut:
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b. Jasa keuangan ribawi
 - c. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir)
 - d. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan: barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, barang atau jasa yang lainnya bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
 - e. Tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal
 - f. Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut: total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%, dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha

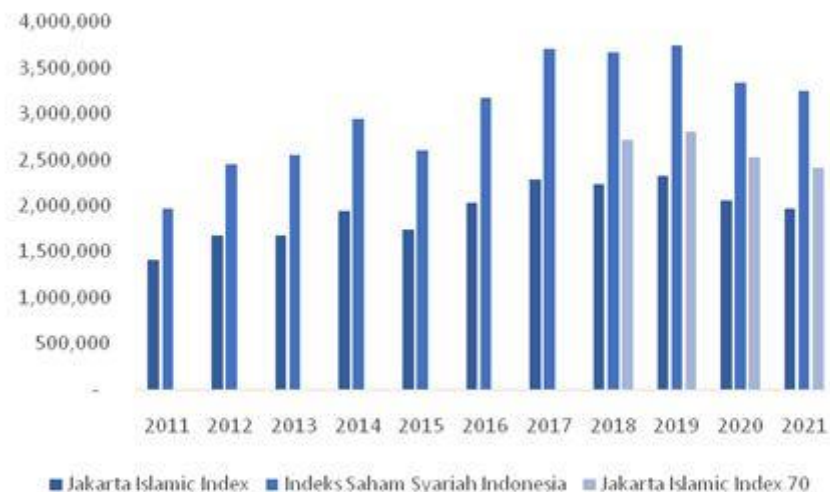
dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>)

ISSI (*Indonesia Sharia Stock Index*) merupakan indeks saham yang menggambarkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditinjau kembali setiap 6 bulan sekali yaitu akhir Mei dan November. Saham syariah sangat diminati oleh masyarakat karena cenderung stabil, apabila mengalami kerugian tidak begitu drastis. Informasi penting bagi investor untuk memutuskan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan disajikan dengan baik akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya.

Industri pasar modal syariah terus meningkat setiap tahunnya dari sejak berdiri pada tahun 2011. Dikutip dari Direktur Utama BEI Inarno Djajadi “Pada saat awal berdiri tahun 2011 sampai saat ini sudah berkembang sebanyak 82 persen jumlah saham yang beredar sebanyak 432 dari seluruh saham yang beredar di Indonesia”. Jumlah investor meningkat sebanyak 16.789 persen dari yang awalnya hanya 531 investor, sampai saat ini sudah mencapai 89.678 investor yang menanamkan sahamnya di saham syariah (<https://market.bisnis.com/read>).

Peningkatan yang signifikan membuktikan bahwa masyarakat semakin tertarik beralih ke saham syariah. Kepala Divisi Pasar Modal Syariah Irwan Abdalloh mengungkapkan bahwa melemahnya perekonomian pada saat pandemicovid 19 membawa dampak munculnya investor baru. Pada saat-saat beresiko tinggi investor lebih condong memilih harga saham yang relative lebih murah dibandingkan dengan harga saham pada saat kondisi normal (<https://www.liputan6.com/saham/>).

Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah



Sumber: OJK, PSI Research

Gambar 1. 1

Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah

Pada gambar diatas menunjukkan kapitalisasi perkembangan indeks-indeks saham syariah yang terdiri dari JII, ISSI, dan JII70 mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Pada JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2018 mencapai 2.239.507,78 miliar rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2019 meningkat hingga 2.318.565,69 miliar rupiah. Selain itu, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.058.772,65 miliar rupiah.

ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) pada tahun 2018 mencapai 3.666.688,31 miliar rupiah. Lalu pada tahun 2019 meningkat sehingga mencapai 3.744.816,32 miliar rupiah. Terakhir pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 3.344.926,49 miliar rupiah. Selanjutnya, pada JII70 (*Jakarta Islamic Index 70*) yang pertama pada tahun 2018 sudah mencapai 2.715.851,74 miliar rupiah. Pada tahun kedua 2019 JII70 meningkat hingga mencapai 2.800.001,49 miliar rupiah. Sementara itu, tahun

2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai 2.527.421,72 miliar rupiah.

Pada penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada yaitu investasi syariah yang semakin berkembang setiap tahun. Pada awal masa pandemicovid 19 masyarakat mulai tertarik beralih berinvestasi syariah karena saham syariah cenderung stabil. Jika mengalami penurunan harga saham syariah tidak begitu banyak mengalami kerugian.

Liputan6 menjelaskan bahwa pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sempat menginjak zona merah, namun pada saat ini sudah aman berada pada zona hijau. IHSG meningkat sebesar 0,54 persen atau 32,48 poin. Sedangkan, indeks saham LQ45 meningkat sebesar 0,49 persen. Sebanyak 301 saham meningkat sehingga membuat posisi IHSG naik. Salah satunya pada sektor pertambangan menguat sebesar 2,22 persen yang merupakan peningkatan yang sangat berpengaruh.

Indonesia kaya dengan hasil bumi yang melimpah. Salah satunya hasil tambang yang melimpah. Berbagai jenis bahan tambang seperti batubara, emas, perak, nikel, gas alam, timah, bauksit, petroleum, dan lain-lain. Industri pertambangan mengalami perkembangan yang begitu pesat. Industri bidang pertambangan awal muncul pada tahun 1938 dan awal tahun 80-an industri pertambangan sudah mulai terdaftar di pasar modal. Berbagai macam barang tambang di seluruh Indonesia seperti pertambangan batubara di Kalimantan Timur, tambang Grasberg yg merupakan tambang emas terbesar ketiga di dunia yang berada di Papua, tambang minyak bumi dan gas alam yang salah satunya berada di Cepu, lalu tambang nikel yang berada di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah, terakhir ada pertambangan batu hijau yang berada di Sumbawa.

Hasil pertambangan mampu menyumbang perekonomian negara. Perusahaan sektor pertambangan sangat sensitif terhadap naik turunnya perkembangan ekonomi. Hal ini membuat sektor pertambangan mampu bertahan dengan kondisi ekonomi Indonesia. Perusahaan pertambangan mampu bertahan ditengah kondisi ekonomi yang pasang surut mencerminkan

perusahaan mampu mengelola manajemen dengan baik. Manajemen yang dikelola dengan maksimal akan memberikan efek domino salah satunya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk memberikan informasi kepada siapapun salah satunya investor. Laporan keuangan dibutuhkan investor untuk membuat keputusan yang akan diambil untuk berinvestasi atau tidaknya. Para investor akan melakukan analisis dasar. Analisis dasar dengan melakukan metode analisis menggunakan laporan keuangan adalah Faktor Fundamental. Laporan keuangan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Banyaknya permintaan dan penawaran sangat mempengaruhi pembentukan harga saham, hal ini yang membuat harga saham berubah-ubah dari waktu ke waktu. Didalam pasar modal harga saham konvensional dan harga saham syariah nilainya tidak pernah stabil, selalu mengikuti tren yang sering berubah-ubah. Sebelum melakukan investasi, calon investor sebaiknya melakukan analisis terhadap harga saham. Dengan melakukan analisis yang tepat dan logis akan meminimalisir kerugian di masa yang akan datang. Calon investor membuat keputusan untuk membeli saham ketika nilai intrinsik diatas harga pasar, selanjutnya keputusan untuk menjual saham ketika nilai intrinsik berada dibawah harga pasar maka dari itu pentingnya menganalisis terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor fundamental merupakan teknik analisis yang berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Faktor fundamental yaitu factor langsung bagaimana nilai intrinsik perusahaan tersebut seperti aktiva, pendapatan dividen, produksi, pemasaran, dan apapun itu yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam faktor fundamental yang akan dianalisis adalah rasio keuangan seperti ROA, ROE, danEPS. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuangan dimana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Rahmani, 2020). Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai dan harga saham. ROE (*Return On Equity*) memproksikan profitabilitas.

Sedangkan EPS (*Earning Per Share*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk per lembar saham yang beredar (Yuliawati. & Darmawan., 2019).

Berbeda dengan faktor fundamental yang berdasarkan kinerja perusahaan langsung, sedangkan faktor teknikal merupakan semacam faktor luar yang mempengaruhi harga saham. Faktor teknikal bersifat diluar kendali perusahaan contohnya ekonomi, politik, finansial, dll. Faktor teknikal dijelaskan dalam Muksal(2013) bahwa usaha untuk memperhitungkan harga saham dengan mengamati harga saham di waktu kemarin. Faktor teknikal yaitu tentang kapan investor membeli atau menjual saham. Faktorteknikal berbeda dengan faktor fundamental seperti kebijakan pemerintah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan saham, pertumbuhan penjualan perusahaan, perkembangan laba, dll. Faktor teknikal juga disebut dengan analisis pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh HS dan Rachmawati, (2020) yang berjudul Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Peneliti melakukan replikasi dengan menambahkan variable lain dan menambah factor teknikal sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian kembali. Peneliti juga menggunakan sector yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat peneliti tertarik menggunakan variable ROA, ROE, EPS, dan Volume Perdagangan Saham dengan demikian diharapkan dapat memperoleh jawaban antara komponen variable yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda membuktikan bahwa tidak adanya konsistensi pada penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan itu, tidak adanya konsistensi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. R. Utami & Darmawan, (2018), Rahmadewi & Abundanti, (2018), Putri, (2019) menjadikan *gap research* pada penelitian ini.

Kemudian surat yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Sementara itu, pada Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sedikit menjelaskan tentang bahwa kita harus khawatir meninggalkan generasi yang lemah, utamanya lemah secara finansial. Karena itulah, siapa pun harus berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang melek finansial. Ini dapat ditempuh dengan cara menanamkan *mindset* investasi sejak dini.

Penelitian pengaruh tentang faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap harga saham memang sudah banyak dilakukan. Tetapi pada saham syariah ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) masih jarang diteliti. Berdasarkan pemaparan diatas, maka, peneliti tertarik melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul **“PENGARUHFAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI (INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA) PADA TAHUN 2018-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah?
3. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah?
4. Apakah Volume Penjualan Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah
2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah
3. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah
4. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa Volume Penjualan Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang menunjukkan pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap harga saham syariah

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang saham syariah
- b. Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk dikembangkan lagi khususnya terkait dengan analisis fundamental, aspek teknikal, dan harga saham syariah.